**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan dari setiap bangsa. Hal ini sudah banyak disadari oleh negara-negara maju maupun yang sedang berkembang termasuk indonesia. Kenyataan ini terlihat dari adanya 20 persen dari dana anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di negara kita. Dapat kita lihat perkembangan pendidikan saat ini yang cukup signifikan.

Kemajuan pendidikan suatu negara sangat menentukan kemajuan negara tersebut dalam pembangunan diberbagai bidang. Untuk itu suatu bangsa yang mau maju harus memprioritaskan pembangunan di bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci utama dari segala kemajuan pembangunan dimasa yang akan datang.

Pendidikan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan memprioritaskan kualitas dan kemudahan akses dari pendidikan tersebut. Kualitas pendidikan yang baik hanya dapat tercipta jika sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (4) berbunyi : “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”

Sistem pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi. Dari sekian komponen pendidikan tersebut, guru (pendidik) merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam kaitan ini menurut Mochtar Buchori (Faturrahman, 2012:161) situasi pendidikan pada kahirnya berpulang dari “paradigma guru (pendidik) yang sehari-hari bekerja dilapangan, bukan hanya berkaca dari pendidik saja tapi bagaimana kita melihat paradigma peserta didik (perannya dalam dunia pendidikan)”.

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan harus dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan siswa sebagai sasaran pembelajaran harus belajar dengan baik agar kompetensi pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu komponen yang sangat menentukan kualitas pembelajaran adalah keberadaan suatu media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2014:19) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Melalui penggunaan media pembelajaran siswa secara baik diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Hal ini berarti demi optimalnya kegiatan pembelajaran, seharusnya didukung dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memandatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus (Arsyad, 2014:20) mengemukakan:

Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor indera penglihatandan pendengaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum salah satu upaya untuk proses pendidikan yang berkualitas adalah mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dalam menopang proses pembelajaran sehingga ada inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Hal ini didukung dengan kenyataan dalam proses pendidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat. Sehingga dapat digunakan oleh para pendidik untuk melakukan inovatif dan kreatif dengan mengikutsertakan perkembangan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, contohnya seperti penggunaan media.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang perilaku, perasaan, dan minat siswa sedimikian rupa, sehingga juga dikatakan media sebagai salah satu substansi yang turut menentukan keberhasilan belajar. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang hendak di ajarkan, namun penggunaan media pembelajaran sangat, sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat di sesuaikan dengan tujuan instruksional, isi materi pelajaran, materi pelajaran dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dirancang untuk mambantu proses kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Banyak bagian menunjukkan bahwa media berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar mengajar. Menurut Baugh (Arsyad, 2014:13) “Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang di peroleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi indera lainnya”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Dale (Arsyad, 2014:13) memperkirakan bahwa “pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%”. Hal ini menunjukkan bahwa 80% totalitas dari ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui indera lihat, selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut begitu besar manfaatnya penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dipertegas oleh AECT (Sadiman, 2012:19) bahwa:

Media atau bahan adalah perangkat lunak (*Software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk mendapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Kutipan diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus mempunyai media atau bahan yang didalamnya terdapat perangkat lunak (*Software)* yang berisi suatu pesan yang disajikan. Dan memiliki pula perangkat keras (*hardware)* menyampaikan suatu pesan yang terkandung melalui media tersebut agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 Maret 2017 dengan Bapak Mardin, S.Pd guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar diperoleh informasi bahwa, proses belajar mengajar berlangsung memanfaatkan media tapi hanya menggunakan media cetak dalam proses pembelajaran , kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode ceramah masih menjadi pilihan utama masih strategi belajar. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan hanya memanfaatkan media cetak yang dapat menarik perhatian siswa dalam suatu proses pembelajaran dengan tidak menggunakan media teknologi siswa hanya mendengarkan saja tanpa melihat secara langsung materi pelajaran yang disajikan sehingga hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran IPS Sejarah. Nilai rata-rata siswa kelas VII tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu minimal 65. Pembelajaran IPS ini dapat menyebabkan pencapaian kompetensi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Untuk mencapai apa yang diharapkan alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar yaitu dengan memanfaatkan media teknologi yaitu media *Libre Office* diharapkan media *Libre Office* pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII dapat menarik perhatian siswa, karena dengan menggunakan media *Libre Office* siswa dapat melihat secara langsung materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk media presentasi yang dapat merangsang perhatian, keaktifan, dan kreativitas peserta didik secara visual. Dengan adanya perhatian dari siswa dalam proses pembelajaran maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan mengadakan suatu penelitian dengan judul: “ Pengaruh Penggunaan Media *Libre Office* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan Media *Libre Office* dalam Pembelajaran Sejarah di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dalam pembelajaran sejarah kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Media *Libre Office* terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran penggunaan Media *Libre Office* dalam Pembelajaran Sejarah di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar bagi siswa sesudah di berikan perlakuan dalam pembelajaran sejarah kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
3. Menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan Media *Libre Office* terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 6 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

**D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :

a. Bagi Ketua Prodi Teknologi Pendidikan, sebagai bahan masukan /rujukan media teknologi untuk melaksankan sebagai bahan penelitian.

b. Bagi peneliti lain untuk mengkaji/ meneliti pada aspek lain .

c. Bagi akademisi atau praktisi pendidik dan pengajar sebagai acuan teoretis dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Praktis :

a. Bagi kepala sekolah, menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran IPS Sejarah.

b. Bagi guru, sebagai masukan berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan media presentasi yang inovatif.

c. Bagi peserta didik, meningkatkan minat, motivasi dan pemahaman peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran IPS Sejarah.